

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat dan menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat. Secara global di kawasan asia tenggara mencapai 463 juta penderita pada tahun 2022, Prevalensi DM di Indonesia pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun mencapai 10,9%, dan lebih dari 50% penderitanya tidak mengetahui bahwa mereka mengidap penyakit ini dan diperkirakan meningkat menjadi 629 juta pada 2045. Di Jawa Tengah, jumlah penderita DM meningkat dari 582.559 (2020) menjadi 670.252 orang (2023), dengan prevalensi 9,59%. Di Kabupaten Magelang tercatat 158 kasus. Survei di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang tahun 2024 menunjukkan 23 pasien diabetes mellitus tipe 2 (Kemenkes RI, 2018).

Diabetes mellitus tipe 2 adalah penyakit metabolis kronis yang terjadi pada orang dewasa ditandai oleh peningkatan kadar gula darah akibat gangguan fungsi insulin. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk neuropati diabetik yang ditandai dengan kerusakan saraf perifer, serta ulkus diabetikum yang merupakan luka kronis akibat gangguan aliran darah dan penurunan sensasi (Lovic et al., 2019).

Ulkus diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit yang disebabkan adanya makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati. Ulkus diabetikum terjadi akibat kerusakan saraf dan pembuluh darah karena kadar gula darah yang tidak terkontrol untuk

kondisi yang sudah parah, kerusakan saraf bisa meluas hingga ketulang sehingga bisa menyebabkan amputasi, agar tidak menyebabkan amputasi bisa dilakukan dengan perawatan luka modern. salah satunya dengan teknik moist wound healing (Dwivedi & Pandey, 2020).

Moist wound healing adalah yaitu metode perawatan yang menjaga kelembapan luka agar proses penyembuhan berlangsung lebih cepat dan optimal. Teknik ini menggunakan balutan khusus yang menciptakan lingkungan lembap, membantu pertumbuhan jaringan baru, mengurangi risiko infeksi, serta meminimalkan rasa nyeri dan kerusakan jaringan lebih lanjut. Metode modern dressing dengan prinsip *moist wound healing* terbukti lebih efektif mempercepat penyembuhan, mengurangi nyeri, dan mencegah infeksi (Colin & Listiana, 2022). Berdasarkan masalah dan latar belakang yang ada maka penulis tertarik untuk mengambil kasus asuhan keperawatan yang berjudul “pengelolaan gangguan integritas kulit dengan perawatan luka *modern moist wound healing* di RSJ prof dr. Soerojo Magelang.”

## **B. Rumusan Masalah**

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia dan Jawa Tengah. DM tipe 2 dapat menyebabkan komplikasi serius seperti neuropati dan ulkus diabetikum akibat kerusakan saraf dan pembuluh darah. Ulkus diabetikum yang tidak ditangani dengan baik dapat berujung pada amputasi. Salah satu metode efektif untuk penanganannya adalah perawatan luka modern menggunakan teknik *moist wound healing*, yang menjaga kelembapan luka untuk mempercepat penyembuhan dan mencegah infeksi. Maka rumusan

masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran perawatan luka pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSJ PROF. dr. Soerojo Magelang?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif pada pasien dengan Diabetes Melitus Tipe II Di RSJ PROF. dr. Soerojo Magelang Tahun 2024.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Penulis dapat menggambarkan pengkajian gangguan integritas kulit akut di RSJ PROF. dr. Soerojo Magelang
- b. Penulis dapat menggambarkan diagnosis keperawatan di RSJ PROF. dr. Soerojo Magelang
- c. Penulis dapat menggambarkan rencana tindak lanjut keperawatan untuk mengatasi masalah dalam pengelolaan gangguan integritas kulit dengan terapi perawatan luka di RSJ PROF. dr. Soerojo Magelang
- d. Penulis dapat menggambarkan evaluasi keperawatan pada pengelolaan gangguan integritas kulit dengan perawatan luka di RSJ PROF. dr. Soerojo Magelang

### **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan mengenai pengelolaan gangguan integritas kulit dengan perawatan luka pada pasien diabetes melitus tipe II ini memiliki beberapa

manfaat penting yang dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu akademis, manfaat praktis, dan manfaat sosial.

1. Manfaat bagi penulis

Bagi penulis memperoleh pengalaman dalam pelaksanaan aplikasi riset keperawatan ditatanan pelayanan keperawatan khususnya penelitian tentang pelaksanaan intervensi pemberian perawatan luka terhadap gangguan integritas kulit pada pasien diabetes mellitus.

2. Manfaat bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

3. Manfaat bagi kampus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan pembelajaran di Prodi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo untuk mengembangkan ilmu dalam penerapan Asuhan Keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

4. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah bagi pasien dan keluarga yaitu supaya pasien dan keluarga dapat mengetahui Gambaran umum tentang gangguan integritas kulit pada diabetes mellitus tipe II beserta perawatan yang tepat dalam keluarganya.

5. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mendapat pengetahuan tentang cara perawatan luka pada pasien diabetes mellitus